



Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik pada Rumah Sakit di Indonesia dengan Metode TAM: Literature Review

Evaluation of the Implementation of Electronic Medical Records in Hospitals in Indonesia Using the TAM Method: A Literature Review

Dela Astia Putri^{1*}, Sulistyawati Sulistyawati², Muhammad Syamsu Hidayat³

^{1,2,3} Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

*Corresponding Author: ¹delaputri2210@gmail.com; ²sulistyawatiforstudent@gmail.com; ³syamsu.hidayat@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 22 Mei 2025

Revisi 10 Juni 2025

Diterima 24 Juni 2025

Kata kunci:

Evaluasi, Rekam Medis Elektronik, rumah sakit, *Technology Acceptance Model*

Transformasi digital di sektor kesehatan Indonesia mendorong rumah sakit untuk mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai bagian dari peningkatan mutu layanan. Namun, keberhasilan implementasi RME sangat bergantung pada penerimaan pengguna, khususnya tenaga kesehatan. Untuk itu, Perlu adanya sebuah pengukuran keberhasilan penerapan sistem yang ditinjau dari penerimaan penggunanya. Keberhasilan penerapan RME di Fasyankes akan mempengaruhi efektivitas pelayanan yang nantinya juga akan mempengaruhi mutu pelayanan. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan dan penggunaan RME dengan metode *Technology Acceptance Model* di rumah sakit Indonesia melalui telaah sistematis dan mengacu pada panduan PRISMA 2020. Setelah *screening* yang dilakukan, dihasilkan 9 artikel yang dipublikasikan antara tahun 2021 hingga 2025, dengan metode kuantitatif dan fokus pada penerapan RME pada rumah sakit di Indonesia. Hasil telaah menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* merupakan faktor paling dominan dalam membentuk sikap dan niat penggunaan RME. Sementara itu, *perceived ease of use* berperan dalam tahap awal penerimaan dan berkorelasi kuat dengan variabel lainnya. Sikap positif terhadap sistem, niat perilaku yang kuat, serta dukungan manajemen terbukti berkontribusi terhadap penggunaan aktual RME. Pengaruh sosial dan dukungan manajemen juga berperan penting dalam meningkatkan adopsi sistem, sementara karakteristik individu tidak terbukti signifikan. Evaluasi berbasis TAM tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga menjadi dasar strategis dalam pengembangan kebijakan digitalisasi rumah sakit agar lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna dan kondisi di Indonesia.

ABSTRACT

Keywords:

Electronic Medical Records, *Technology Acceptance Model*, user acceptance, hospital

Digital transformation in Indonesia's healthcare sector has driven hospitals to implement Electronic Medical Records (EMRs) as part of efforts to improve service quality. However, the success of EMR implementation heavily depends on user acceptance, particularly among healthcare workers. Therefore, it is necessary to measure the success of system implementation based on user acceptance. The success of EMR adoption in healthcare facilities will influence service effectiveness, which in turn affects service quality. This study aims to evaluate the acceptance and use of EMRs using the

Technology Acceptance Model (TAM) through a systematic review following the PRISMA 2020 guidelines. After the screening process, nine articles published between 2021 and 2025 were selected, all employing quantitative methods and focusing on EMR implementation in Indonesian hospitals. The review findings indicate that perceived usefulness is the most dominant factor influencing attitudes and behavioral intentions toward EMR use. Meanwhile, perceived ease of use plays a significant role in the initial acceptance stage and strongly correlates with other TAM variables. A positive attitude toward the system, strong behavioral intentions, and managerial support contribute significantly to actual EMR use. Social influence and organizational support are also crucial in enhancing system adoption, while individual characteristics were not found to have a significant effect. TAM-based evaluations provide not only theoretical insights but also serve as a strategic foundation for developing hospital digitalization policies that are more responsive to user needs and local conditions in Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi belakangan ini sudah merambah pada berbagai sektor salah satunya sektor kesehatan. Digitalisasi pada sektor kesehatan juga menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini membuktikan inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mendapatkan layanan kesehatan terbaik dan menjaga tubuh sehat dengan melakukan upaya preventif secara mandiri dengan bantuan teknologi (Amallia 2024). Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) sebagai penyedia pelayanan kesehatan sangat perlu mengadaptasi pendekatan manajerial dengan mengintegrasikan inovasi teknologi (Sari et al. 2024).

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan menetapkan transformasi digital sebagai salah satu prioritas strategis dalam sektor kesehatan. Transformasi digital di Fasyankes dapat diselenggarakan salah satunya dengan menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME). Dalam PMK No. 24 Tahun 2022 disebutkan bahwa setiap pelayanan kesehatan wajib untuk menyelenggarakan RME paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023 (Kementeterian Kesehatan RI 2022). Dengan adanya peraturan ini, mengharuskan rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan RME.

Rekam Medis Elektronik merupakan catatan medis yang berisi identitas pasien, pengobatan, pemeriksaan, tindakan dan pelayanan kesehatan lainnya yang diberikan kepada pasien (Kementeterian Kesehatan RI 2022). RME memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan menyediakan akses yang mudah, efisiensi dan keamanan dalam pengelolaan informasi medis (Mohammad Fajar Mukharram, Dewanti Putri Nurita, and Vip Paramarta 2024). Secara ekonomis, RME membantu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efiseinsi kerja (Widyaningrum et al. 2024). Keberhasilan penerapan RME di rumah sakit membutuhkan komitmen bersama dari manajemen dan seluruh SDM (Yoga, Jaka, and Yanti 2021). Komitmen yang dapat dilakukan berupa penerimaan akan perubahan sistem dan juga kebiasaan serta budaya kerja di rumah sakit tersebut ketika rekam medis elektronik berhasil diterapkan.

Di Indonesia, peralihan dari rekam medis manual menuju RME memang masih dilakukan secara bertahap. Belum semua rumah sakit di Indonesia mampu menerapkan RME di semua unit pelayanan. Berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi RME, diantaranya petugas kesehatan yang belum siap dalam penerapan sistem baru, kurangnya pengetahuan petugas kesehatan tentang regulasi RME, manajemen yang harus mempersiapkan dana lebih besar untuk penerapan RME dan permasalahan teknis (Damayanti et al. 2025). Tidak sedikit staf rumah sakit mengalami kebingungan dalam menggunakan RME yang dianggap kompleks, sehingga berdampak pada efisiensi



kerja bahkan menimbulkan resistensi terhadap perubahan. Perlu adanya sebuah pengukuran keberhasilan penerapan sistem yang ditinjau dari penerimaan penggunaannya. Keberhasilan penerapan RME di Fasyankes akan mempengaruhi efektivitas pelayanan yang nantinya juga akan mempengaruhi mutu pelayanan (Situmorang 2025).

Secara teoritis dan praktis, *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana pengguna menerima sebuah sistem. TAM dibutuhkan karena memungkinkan organisasi untuk memahami alasan mengapa teknologi dapat diterima atau ditolak oleh pengguna (Wicaksono 2022). Pendekatan evaluasi berbasis TAM menjadi relevan untuk menilai sejauh mana pengguna, khususnya tenaga kesehatan dapat menerima dan bersedia menggunakan RME dalam praktik sehari-hari. Metode ini, merupakan metode evaluasi RME yang digunakan untuk mengetahui penerimaan dan penggunaan rekam medis elektronik oleh penggunaannya. Dengan mengevaluasi persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), organisasi dapat merancang intervensi yang lebih tepat untuk meningkatkan adopsi dan efektivitas sistem.

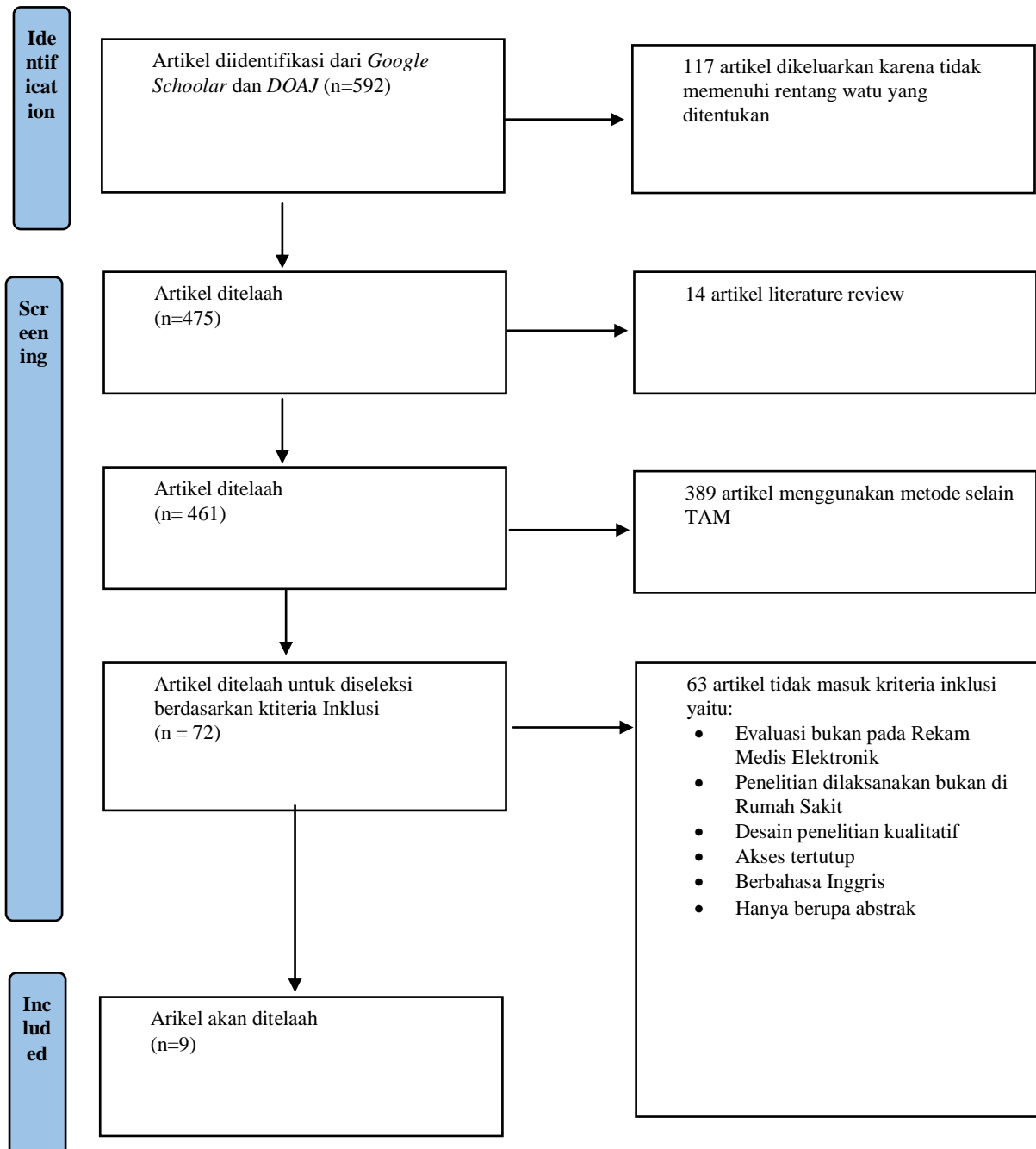
Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi RME di Indonesia melalui pendekatan model TAM. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan digitalisasi kesehatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi lokal di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur review yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit di Indonesia dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM digunakan untuk mengukur sejauh mana pengguna menerima dan menggunakan sistem RME melalui variabel: *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention*, dan *actual system use*.

Sumber data berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan di *Google Scholar* dan *DOAJ* dengan kriteria inklusi berfokus pada evaluasi penerapan RME menggunakan metode *Technology Acceptance Model*, evaluasi RME dilaksanakan pada Rumah Sakit di Indonesia, diterbitkan dalam kurun waktu 2021-2025, desain penelitian menggunakan kuantitatif, artikel bersifat *open access*, artikel lengkap dan menggunakan Bahasa Indonesia. Batasan kurun waktu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan RME dalam kurun waktu yang terbaru. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci "*Technology Acceptance Model*" AND "Rekam Medis Elektronik" AND "Rumah Sakit Indonesia". Sedangkan kriteria eksklusi adalah seluruh kriteria yang tidak termasuk dalam kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu model evaluasi RME tidak menggunakan TAM, artikel diterbitkan di luar rentang waktu 2021-2025, desain penelitian tidak menggunakan pendekatan kuantitatif, artikel tidak *open access*, artikel tidak tersedia dalam versi lengkap dan artikel tidak ditulis dalam Bahasa Indonesia.

Telaah sistematis dilakukan dengan mengacu pada panduan PRISMA 2020, berikut adalah *PRISMA Flow Diagram* pada penelitian ini:



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

Berdasarkan gambar di atas, dapat diperoleh hasil yakni dari total 592 artikel yang diidentifikasi, 117 dikeluarkan karena tidak memenuhi rentang waktu yang ditentukan, selanjutnya 14 artikel terdeteksi sebagai literatur review, 389 artikel tidak menggunakan TAM sebagai metode evaluasi RME dan 63 artikel tidak memnuhi inklusi. Sehingga hanya 9 artikel yang digunakan sebagai studi literatur pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil literatur review yang dilakukan pada 9 artikel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Literature Review*

Identitas Artikel	Metode	Pengguna	Hasil
Evaluasi Penggunaan <i>Electronic Medical Record</i> Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada dengan <i>Technology Acceptance Model</i> (Maryati 2021)	Metode kuantitatif observasional dengan pendekatan <i>crosssectional study</i>	Tenaga Kesehatan (Dokter, Perawat, Perkam Medis, Perugas Radiologi, Petugas Farmasi dan <i>Admission</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik responden untuk usia, jenis kelamin dan pendidikan tidak memiliki hubungan terhadap penggunaan <i>Electronic Medical Record (EMR)</i> • Profesi terdapat hubungan terhadap penggunaan <i>EMR</i> • Adanya hubungan antara kemanfaatan terhadap penggunaan <i>EMR</i> sistem • Kemudahan terhadap penggunaan <i>EMR</i> tidak ada hubungannya • Terdapat hubungan antara minat perilaku terhadap penggunaan <i>EMR</i> • Faktor dominan yang paling mempengaruhi penggunaan sistem <i>EMR</i> adalah faktor kemanfaatan
Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Panti Waluyo Malang (Sakit and Waluya 2022)	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	Rumah Sakit Panti Waluya Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek kemanfaatan 88% dengan kategori baik • Aspek kemudahan 62% dengan kategori cukup • Aspek minat 86% dengan kategori baik • Aspek aktual 81% dengan kategori baik • Aspek kemudahan menjadi skor terendah karena terdapat kendala bagi penggunaannya yaitu sering bingung, sering membuat kesalahan, sering merasa frustrasi, dan membutuhkan banyak usaha dalam mengatasi kesalahan dalam menggunakan rekam medis elektronik.
Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar (Hendrika Putri Utami 2022)	Rancangan kuantitatif observasional dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Tenaga Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>perceived ease of use</i> dengan <i>perceived of usefulness</i>, • Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>perceived of usefulness</i> dengan <i>attitude toward using</i> • Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik antara <i>perceived ease of use</i> dengan <i>attitude toward usin</i> • Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>attitude toward using</i> dengan <i>actual usage</i> • Beberapa responden mengulas negatif terakit dengan kemudahan akses dan kepuasan pengguna terhadap RME
Evaluasi	Rancangan	Perekam	• Adanya hubungan positif yang signifikan

Identitas Artikel	Metode	Pengguna	Hasil
Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya (Intansari, Rahmaniati, and Hapsari 2023)	penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Medis	<p>antara keyakinan bahwa RME dapat digunakan dengan mudah (<i>perceived ease of use</i>) dan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (<i>perceived usefulness</i>),</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan positif signifikan antara variabel rekam medis dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (<i>perceived usefulness</i>) dan sikap penggunaan RME (<i>Attitude toward using</i>) • Keyakinan bahwa RME dapat digunakan dengan mudah (<i>perceived ease of use</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan RME (<i>Attitude toward using</i>) • Hubungan yang signifikan antara keyakinan bahwa sikap penggunaan EMR (<i>Attitude toward using</i>) dan signifikan terhadap penggunaan EMR secara aktual (<i>actual usage</i>)
Analisis Penerimaan Pengguna RME di RSJD Surakarta Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (Rahmawati and Andriani 2024)	Rancangan penelitian kuantitatif analitik dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i> .	Pengguna RME	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>perceived ease of use</i> memiliki korelasi positif sangat kuat dengan (<i>perceived usefulness</i>) • <i>Perceived usefulness</i> memiliki korelasi positif kuat dengan <i>behavioral intention to use</i> • <i>Perceived ease of use</i> memiliki korelasi positif kuat dengan <i>behavioral intention to use</i> • <i>Behavioral intention to use</i> memiliki korelasi positif kuat dengan <i>actual system usage</i>.
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat (Sugiharto, Agushybana, and Adi 2022)	Survei analitik dengan pendekatan waktu secara <i>cross sectional</i> .	Perawat	<ul style="list-style-type: none"> • Didapatkan dua faktor yang mempengaruhi sikap perawat untuk menggunakan RME berdasar model TAM yaitu, persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan • Pada penelitian ini juga ditemukan adanya pengaruh sosial terhadap penggunaan RME • Kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap sikap menggunakan RME. Hal ini disebabkan karena fasilitas untuk mendukung RME dirasa perawat masih kurang memadai • Karakteristik perawat yang meliputi jenis kelamin, umur dan pengalaman kerja tidak memoderasi hubungan persepsi

Identitas Artikel	Metode	Pengguna	Hasil
Pengaruh Metode Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit X (Kirana and Sari 2024)	Rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Perekam Medis	<p>kemanfaatan, persepsi kemudahan, pengaruh sosial dan kondisi untuk menggunakan RME</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terhadap hubungan positif dan signifikan RME mudah untuk digunakan (<i>perceived ease of use</i>) dan memberikan manfaat dalam produktifitas kinerja (<i>perceived usefulness</i>) • Hubungan positif dan signifikan antara rekam medis elektronik memberikan manfaat dalam produktivitas kinerja (<i>perceived usefulness</i>) dan sikap pengguna RME (<i>attitude toward lusing</i>) • Hubungan positif dan signifikan antara kemudahan (<i>perceived ease of using</i>) dengan sikap pengguna RME (<i>attitude toward using</i>) dengan nilai serta sikap pengguna RME • (<i>attitude toward using</i>) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna RME secara aktual (<i>actual usage</i>) • Hubungan positif antara pengguna sistem akan berdampak pada pengguna RME secara berkelanjutan
Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfrs pada Rawat Inap Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> di Rumah Sakit Atma jaya (Yadita and Rezal 2025)	Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif	Pengguna Aplikasi Medinfrs	<ul style="list-style-type: none"> • Sebanyak 84,4% responden menyatakan bahwa aplikasi Medinfrs sangat bermanfaat dalam meningkatkan produktivitas dan mempermudah pekerjaan mereka • Penilaian terhadap kemudahan penggunaan aplikasi cukup positif, dengan 60,9% responden menyatakan bahwa fitur dan pengoperasian aplikasi ini mudah dipahami dan digunakan • Sebanyak 93,8% responden menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan aplikasi Medinfrs, menunjukkan kesiapan dan keinginan mereka untuk terus menggunakan sistem ini dalam pekerjaan mereka • Kendala yang dihadapi berupa belum adanya SPO terkait penggunaan aplikasi.
Evektifitas Perubahan Sistem Rekam Medis Elektronik Menggunakan Pendekatan <i>Technology</i>	Rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Staf Medis dan Non Medis	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan RME dapat memberikan manfaat dalam performa kerja dan produktivitas kerja (<i>preceived usefulness</i>) serta dapat berpengaruh pada

Identitas Artikel	Metode	Pengguna	Hasil
<i>Acceptance Model</i> (TAM) pada Rumah Sakit X Jakarta (Amelia and Rahmah 2025)			<p>sikap penggunaan RME (<i>attitude toward using</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persepsi manfaat (<i>perceived usefulness</i>) juga memengaruhi sikap dan penggunaan aktual (<i>attitude toward using</i>) secara signifikan • Sikap terhadap penggunaan (<i>attitude toward using</i>) berperan sebagai penghubung antara persepsi dan penggunaan nyata sistem (<i>actual usage</i>).

Hasil literatur review ini dapat memberikan gambaran penerimaan penggunaan RME pada rumah sakit di Indonesia. Dari sembilan artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat diketahui bahwa, secara umum pengguna RME pada rumah sakit di Indonesia menunjukkan penerimaan yang positif terhadap penerapan RME. Penerimaan pengguna ini merupakan aspek penting dalam kesuksesan implementasi RME terutama di rumah sakit. Penerimaan ini mengacu pada sejauh mana tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat dan staf administrasi, bersedia menggunakan dan memanfaatkan RME dalam aktivitas kerja mereka sehari-hari. Dengan mengetahui penerimaan pengguna terhadap suatu penerapan teknologi informasi maka dapat diketahui kesiapan penggunaan dari sebuah teknologi informasi tersebut (Alqudah, Al-Emran, and Shaalan 2021). Penerimaan pengguna harus diperhatikan oleh rumah sakit, guna menunjang kinerja dan mendapatkan manfaat lebih, sehingga pengguna mudah menerima RME (Muchlis and Sulistiadi 2023).

Perceived usefulness atau persepsi terhadap manfaat sistem menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong sikap positif dan niat perilaku pengguna untuk menggunakan RME pada rumah sakit di Indonesia. Persepsi manfaat ini menjadi krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi RME. Kekuatan pengaruhnya lebih tinggi dibanding *perceived ease of use* dalam tujuh studi (Maryati 2021);(Hendrika Putri Utami 2022);(Intansari, Rahmaniati, and Hapsari 2023);(Rahmawati and Andriani 2024);(Sugiharto, Agushybana, and Adi 2022);(Kirana and Sari 2024);(Amelia and Rahmah 2025), menunjukkan bahwa pengguna lebih berfokus pada efektifitas kerja dan peningkatan mutu pelayanan. Dua studi (Sakit and Waluya 2022);(Yadita and Rezal 2025) menunjukkan bahwa RME memiliki manfaat dengan nilai >80%. Dimana penggunaan RME memang diharapkan dapat meningkatkan kecepatan akses data, waktu respons sistem, reliabilitas dan akurasi serta kelengkapan informasi medis yang nantinya dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan klinis secara cepat dan tepat sehingga akan meningkatkan kualitas pelayanan (Mulyana, Situmorang, and Fatikasari 2023).

Perceived ease of use memainkan peran penting dalam tahap awal penerimaan RME pada beberapa rumah sakit di Indonesia. Dari beberapa studi yang didapatkan, pengaruh *perceived ease of use* terhadap penerimaan RME menunjukkan hasil yang bervariasi. Namun, sebagian besar studi (Hendrika Putri Utami 2022);(Intansari, Rahmaniati, and Hapsari 2023);(Rahmawati and Andriani 2024);(Sugiharto, Agushybana, and Adi 2022);(Kirana and Sari 2024);(Amelia and Rahmah 2025) menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat kuat antara *perceived ease of use* dengan *perceived usefulness*, *attitude toward using* dan *behavioral intention to use*. Dengan temuan ini, penting untuk memperhatikan kemudahan penggunaan RME yang nantinya dapat mempengaruhi minat penggunaanya. RME harusnya dapat digunakan dengan mudah bagi semua staf di rumah sakit, termasuk staf yang tidak memiliki latar belakang teknologi yang kuat (Rokhimah 2024). Faktor pelatihan, dukungan manajemen dan adanya SOP yang jelas turut memperkuat persepsi kemudahan pengguna. Pelatihan yang bersifat praktis akan meningkatkan pemahaman mendalam kepada petugas tentang pengoperasian RME (Damayanti et al. 2025). Regulasi tertulis dan SPO menjadi sangat penting dalam penerapan RME di rumah sakit agar sistem pelayanan mampu bekerja sesuai standar yang ada dan mengurangi risiko kesalahan (Rosalinda, Setiatin, and Susanto 2021).

Attitude toward using atau sikap positif terhadap RME menjadi semakin penting dalam



konteks rumah sakit di Indonesia, yang sedang berada dalam masa transisi digital. Berdasarkan hasil review dari sembilan artikel yang telah ditelaah, variabel *attitude toward using* muncul sebagai komponen kunci dalam proses adopsi RME, karena secara konsisten menunjukkan hubungan positif dengan niat perilaku dan penggunaan aktual (Hendrika Putri Utami 2022);(Intansari, Rahmaniati, and Hapsari 2023);(Kirana and Sari 2024); (Amelia and Rahmah 2025). Sikap positif pengguna terhadap RME akan meningkatkan minat penggunaan RME tersebut karena dianggap lebih efektif dan efisien dalam pekerjaan mereka di rumah sakit (Gede Parama Putra Sukadana and Lestari 2024). Sikap positif memungkinkan pengguna secara berkelanjutan akan menggunakan RME dalam jangka panjang. Untuk itu, rumah sakit perlu memastikan keberlanjutan sikap positif tersebut melalui pemeliharaan kualitas sistem, peningkatan fitur yang responsif terhadap kebutuhan pengguna, serta pemberian dukungan teknis dan pelatihan berkelanjutan agar sistem RME terus menjadi alat yang memudahkan pekerjaan sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara optimal (Hayati et al. 2025).

Pada salah satu studi, *Behavioral intention to use* merupakan titik transisi penting antara persepsi dan tindakan nyata dalam adopsi RME pada rumah sakit di Indonesia (Rahmawati and Andriani 2024). Niat perilaku dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan, sikap, dan pengaruh sosial, yang harus diperkuat secara bersamaan untuk meningkatkan tingkat adopsi. Strategi implementasi RME harus fokus pada pembentukan niat perilaku yang kuat, melalui pelatihan, dukungan teknis, penyampaian manfaat sistem, serta pembentukan budaya kerja digital di lingkungan rumah sakit. Hal ini tentunya perlu dukungan manajemen rumah sakit. Niat perilaku menggunakan RME juga keberhasilan implementasi RME sangat bergantung pada dukungan manajemen dan komitmen untuk perubahan (Hakiem et al. 2022). Manajemen dapat menumbuhkan niat penggunaan RME melalui berbagai pendekatan strategis, salah satunya dengan adanya pelatihan. Dengan adanya pelatihan akan meningkatkan pengetahuan staf rumah sakit terkait pentingnya penerapan RME dan membangun rasa percaya diri pengguna dalam menghadapi sistem baru. Staf akan menyadari dengan adanya RME dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja mereka dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan pasien (Rokhimah 2024).

Actual system use ini merupakan output akhir dari seluruh proses penerimaan teknologi. Dari hasil telaah terhadap sembilan artikel yang direview, delapan diantaranya menunjukkan bahwa *actual system use* muncul sebagai variabel yang paling akhir tetapi sangat krusial karena mencerminkan efektivitas nyata dari penerapan RME pada rumah sakit di Indonesia (Maryati 2021);(Sakit and Waluya 2022);(Hendrika Putri Utami 2022);(Intansari, Rahmaniati, and Hapsari 2023);(Rahmawati and Andriani 2024);(Kirana and Sari 2024);(Yadita and Rezal 2025);(Amelia and Rahmah 2025). Dalam konteks implementasi RME di Indonesia, banyak tenaga kesehatan yang telah memiliki niat baik dan pemahaman mengenai manfaat sistem, namun belum sepenuhnya menggunakan RME secara maksimal dalam semua aktivitas klinis. Hal ini memang sering terjadi dalam tahap pengembangan RME yang masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna dan mengalami beberapa kendala. Tantangan yang dihadapi Fasyenkes dalam implemmentasi RME kerap berkaitan dengan persepsi dari tenaga kesehatan yang menggunakan RME dan sarana TI penunjang yang mendukung keberlangsungan sistem RME (Zuhdi and Darmawan 2024). Untuk itu, rumah sakit perlu melakukan audit rutin terhadap RME guna memeriksa kepatuhan, akurasi dan keamanan data, kemudian implementasikan hasil monitoring ini untuk mendeteksi potensi masalah dengan cepat (Lestari and Amalia 2023).

Pada studi literatur ini juga didapatkan adanya pengaruh sosial terhadap penggunaan RME (Sugiharto, Agushyana, and Adi 2022). Semakin banyak pengaruh sosial tentang pentingnya menggunakan RME maka semakin tinggi sikap pengguna untuk menggunakan RME. Penggunaan RME sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti teman, kolega, kerabat kerja ataupun atasan (Fauziah and Fadly 2023). Selain itu, karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki hubungan dengan penggunaan RME pada rumah sakit di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa faktor individu tidak selalu menjadi penentu utama dalam adopsi teknologi informasi di lingkungan rumah sakit. Sebaliknya, dukungan organisasi

yang dapat berupa pelatihan dan simulasi yang tepat sasaran, serta kebijakan dan standar prosedur yang jelas akan berpengaruh terhadap persepsi pengguna dalam manerima dan menerapkan RME (Kurniawati and Chalimah 2024).

Dalam penelitian ini didapatkan bebrapa kelemahan diantaranya jumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi hanya sebanyak sembilan dari total 592 artikel yang diidentifikasi. Dari sembilan artikel ini juga menunjukkan representasi geografis kurang merata, sehingga tidak semua wilayah di Indonesia tidak terwakili dalam evaluasi penerapan RME. Selain itu cakupan penelitian masih sempit karena hanya berfokus pada rumah sakit, tanpa mempertimbangkan konteks fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Dengan memahami keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengadopsi pendekatan yang lebih luas dan menyeluruh agar hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih nyata dan mendalam.

SIMPULAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit Indonesia umumnya positif. Faktor paling dominan yang memengaruhi penggunaan RME adalah *perceived usefulness*, diikuti oleh *perceived ease of use*, *attitude toward using*, dan *behavioral intention to use*. Dukungan manajemen, pelatihan, serta pengaruh sosial terbukti berperan penting dalam mendorong adopsi sistem, sementara faktor individu seperti usia, jenis kelamin, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan. Keberhasilan implementasi RME memerlukan pendekatan sistematis yang menekankan kesiapan organisasi dan budaya kerja digital.

REKOMENDASI

Implementasi RME di rumah sakit perlu didukung oleh komitmen organisasi melalui kebijakan, anggaran, dan pengawasan yang konsisten. Pelatihan rutin bagi pengguna penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggunaan sistem. Rumah sakit juga perlu menyusun SOP yang jelas serta membangun budaya kerja digital yang mendukung adopsi teknologi. Untuk memperkaya pemahaman, disarankan adanya penelitian lanjutan dengan cakupan fasilitas dan wilayah yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Ibu Prof. Sulistyawati, S.Si., M.Ph., Ph.D dan Bapak Muhammad Syamsu Hidayat, SE., M.Sc., Ph.D atas bantuan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan. Tanpa dukungan tersebut, artikel ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqudah, Adi A., Mostafa Al-Emran, and Khaled Shaalan. 2021. "Technology Acceptance in Healthcare: A Systematic Review." *Applied Sciences (Switzerland)* 11(22). doi:10.3390/app112210537.
- Amallia, Ade. 2024. "DIGITALISASI KESEHATAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN KESEHATAN." 3(3): 151–58. doi:10.55080/mjn.v3i3.1103.
- Amelia, Risa, and El Rahmah. 2025. "Efektivitas Perubahan Sistem Rekam Medis Elektronik Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Rumah Sakit X Jakarta." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)* 5(1).
- Damayanti, Putu Sri, I Made Sudarma Adiputra, I Gusti Agung, and Ngurah Putra. 2025. "Tantangan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Berdasarkan Regulasi Permenkes No . 24 Tahun 2022." 9(1): 47–55.
- Fauziah, Ulfa, and Fery Fadly. 2023. "Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam



- Penggunaan RME Di RSUD Singaparna Medika Citrautama.” *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan* 4(4): 257–64. doi:10.25047/j-remi.v4i4.3846.
- Gede Parama Putra Sukadana, Putu, and Ni Putu Nina Eka Lestari. 2024. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik.” *Bisma: Jurnal Manajemen* 9(3): 370–84. doi:10.23887/bjm.v9i3.67203.
- Hakim, Luqman, Iwan Dewanto, Sriyanto Sriyanto, and Babucarr Jassey. 2022. “Applying the Healthcare Failure Mode and Effect Analysis (HFMEA) Method for the Risk Management of Self-Developed Electronic Medical Records (EMRs) in Hospitals.” *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)* 11(3): 245–63. doi:10.18196/jmmr.v11i3.16845.
- Hayati, Najma, Anak Agung, Istri Citra, Puguh Yudho Trisnanto, and Rizki Fadila. 2025. “Evaluasi Efektivitas Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Di RS Tk . II Dr .” 5(2): 2421–32.
- Hendrika Putri Utami. 2022. “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.” 7(2): 134–42.
- Intansari, Intansari, Martya Rahmaniati, and Dian Fajar Hapsari. 2023. “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Di Rumah Sakit X Di Kota Surabaya.” *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan* 4(3): 108–17. doi:10.25047/j-remi.v4i3.3914.
- Kementeterian Kesehatan RI. 2022. 9 *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.*
- Kirana, Sri Ratu Dewi, and Irda Sari. 2024. “Pengaruh Metode Technology Acceptence Model (Tam) Terhadap Pengguna Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit X.” *Jurnal Kesehatan dan Teknologi Medis* 8(6): 5919–25.
- Kurniawati, Kurniawati, and Chalimah Chalimah. 2024. “Pengaruh Dukungan Organisasi Dan Digital Competence Terhadap Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi.” *Jurnal GeoEkonomi* 15(1): 118–28. doi:10.36277/geoekonomi.v15i1.365.
- Lestari, Sri, and Rizkiyatul Amalia. 2023. “Pengaruh Organisasi Terhadap Kesiapan Rekam Medis Elektronik Dalam Upaya Transformasi Digital.” *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan* 5(1): 79–86. doi:10.25047/j-remi.v5i1.4376.
- Maryati, Yati. 2021. “Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Dengan Technology Acceptance Model.” *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* 9(2): 190. doi:10.33560/jmiki.v9i2.374.
- Mohammad Fajar Mukharram, Dewanti Putri Nurita, and Vip Paramarta. 2024. “Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit.” *Journal of Social and Economics Research* 6(1): 966–73. doi:10.54783/jser.v6i1.471.
- Muchlis, Husni Abdul, and Wahyu Sulistiadi. 2023. “Evaluasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology.” *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)* 11(1): 27–34. doi:10.33560/jmiki.v11i1.451.
- Mulyana, Mulyana, Masriani Situmorang, and Sindy Fatikasari. 2023. “Evaluasi Sistem Informasi (Electronic Medical Record) Dengan Metode Hot-Fit Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit X Tahun 2023.” *Warta Dharmawangsa* 17(4): 1580–99. doi:10.46576/wdw.v17i4.3809.
- Rahmawati, Kasih, and Rika Andriani. 2024. “ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA RME DI RSJD SURAKARTA.” : 175–80.

- Rokhimah, Meiana Heranusa Nur. 2024. "Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)." Universitas Widya Husada Semarang.
- Rosalinda, Revi, Sali Setiatin, and Aris Susanto. 2021. "EVALUASI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM X BANDUNG TAHUN 2021 Merupakan Teknologi Pendukung Yang Memungkinkan Pengguna Memberikan Pelayanan Yang Cepat , Tepat , Dan Berkualitas Dibandingkan Dengan Rekam Medis Berbasis Kert." 1(8): 1045–56.
- Sakit, Rumah, and Panti Waluya. 2022. "EVALUASI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI UNIT RAWAT JALAN RUMAH SAKIT PANTI WALUYA MALANG Evaluation of The Implementation of Electronic Medical Records in The Outpatient Unit of Panti Waluya Hospital Malang."
- Sari, Putri Purnama, Reski Mulia Paramita, Purwadhi, and Yani Restiani Widjaja. 2024. "Transformasi Strategi Manajemen Rumah Sakit Dalam Menghadapi Tantangan Kesehatan Global: Sebuah Tinjauan Literatur." 4(5): 2585–92.
- Situmorang, Masriani. 2025. "Efektivitas Pelayanan Dengan Keberhasilan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Ibu Anak Athaya Medika." 10(1): 59–68.
- Sugiharto, Sugiharto, Farid Agushyana, and Mateus Sakundarno Adi. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Oleh Perawat." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11(02): 186–96. doi:10.33221/jikm.v11i02.1085.
- Wicaksono, Soetam Rizky. 2022. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Jawa Timur: CV. Seribu Bintang. doi:<https://zenodo.org/badge/DOI/10.5281/zenodo.7754254.svg>.
- Widyaningrum, Nannyk, Anggie Annisa Permatasari, Sheva Arlinda, and Siti Marpuah. 2024. "Evaluasi RME Dengan Model Pieces Di Rumah Sakit: Study Literature Review." *Inovasi Kesehatan Global* (3): 51–71. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/IKG/article/view/672>.
- Yadita, Sarah Salsabila Putri, and Muhammad Rezal. 2025. "Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfrs Pada Rawat Inap Menggunakan Metode Technology Acceptance Model Di Rumah Sakit Atma Jaya." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* 13(1): 6–14.
- Yoga, Vesri, Bestari Jaka, and Mendhel Yanti. 2021. "Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (Rme)Di Rsup Dr. M. Djamil Padang." *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah* 8(1): 71–82. doi:10.33854/jbd.v8i1.598.
- Zuhdi, Nadya Adina, and Ede Surya Darmawan. 2024. "Tantangan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Terkait Kualitas Pelayanan Di Rumah Sakit: A Scoping Review." *Jurnal of Science Research* 4: 11389–99. doi:10.4324/9781315692722.